

Analisis efektivitas manajemen strategi koperasi syariah di Indonesia

Nurlaila Tria Agustina

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ntriaagustina@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen strategis, pemberdayaan ekonomi, koperasi syariah, prinsip syariah, peran koperasi

Keywords:

Strategic management, economic empowerment, sharia cooperatives, sharia principles, role of cooperatives

ABSTRAK

Koperasi syariah memiliki peran penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan melalui penerapan prinsip ekonomi Islam, musyawarah, transparansi, dan keadilan. Penelitian ini menganalisis efektivitas manajemen strategis dan pendampingan dalam pengembangan kapasitas koperasi syariah, dengan menyoroti faktor internal dan eksternal, transformasi digital, serta inovasi produk dan layanan. Indikasi menunjukkan bahwa pendampingan yang berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja koperasi, memperluas jaringan pemasaran, memperkuat ketahanan institusi, dan meningkatkan kesejahteraan anggota. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya strategi manajerial yang adaptif serta literasi keuangan syariah untuk menciptakan koperasi syariah yang kompetitif dan berkelanjutan. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi

teoritis dengan memperkaya model pengembangan kapasitas organisasi nirlaba, khususnya di konteks ekonomi Islam. Secara praktis, temuan ini menjadi panduan bagi pengurus koperasi, Dinas Koperasi, dan lembaga pendamping dalam merancang program pemberdayaan yang lebih terukur dan efektif. Dengan mengadopsi strategi yang diusulkan, koperasi syariah diharapkan dapat bertransformasi menjadi entitas bisnis yang lebih tangguh, inovatif, dan berdampak luas bagi peningkatan kesejahteraan komunitasnya

ABSTRACT

Sharia cooperatives play a strategic role in empowering the community's economy and enhancing welfare through Islamic economic principles, deliberation (musyawarah), transparency, and fairness. This study analyzes the effectiveness of strategic management and capacity-building assistance in Sharia cooperatives, focusing on internal and external factors, digital transformation, and product and service innovation. The results indicate that continuous mentoring improves cooperative performance, expands marketing networks, strengthens institutional resilience, and enhances member welfare. These findings highlight the importance of responsive managerial strategies and Sharia financial literacy in building competitive and sustainable Sharia cooperatives. The implications of this research provide theoretical contributions by enriching the capacity development model for nonprofit organizations, particularly in the context of Islamic economics. Practically, these findings serve as guidance for cooperative administrators, the Cooperatives Office, and supporting institutions in designing more measurable and effective empowerment programs. By adopting the proposed strategies, Islamic cooperatives are expected to transform into more resilient, innovative business entities with a broad impact on improving the welfare of their communities.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Koperasi berperan sebagai pilar utama dalam perekonomian nasional yang berfungsi untuk mendorong peningkatan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat (Sari & Subiyantoro, 2022). Hal tersebut juga diperkuat oleh (Susanto, 2012) yang menyampaikan bahwa koperasi syariah memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian umat melalui prinsip keadilan, kebersamaan, dan tolong-menolong, serta perlu diatur dengan regulasi yang jelas agar pelaksanaannya tetap sejalan dengan nilai-nilai dan hukum ekonomi Islam di Indonesia. Dalam konteks pembangunan nasional, eksistensi koperasi tidak semata-mata ditujukan untuk menekan kesenjangan pendapatan antar kelompok maupun pelaku ekonomi. Lebih dari itu, koperasi diharapkan mampu memperluas aktivitas usahanya, memperkuat sektor bisnis lokal, serta mempercepat laju pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan ekonomi nasional (Ni'mah & Rusdarti, 2021). Koperasi memiliki peran yang begitu penting dalam perekonomian, koperasi membutuhkan landasan hukum dan prinsip yang kuat untuk memastikan arah dan pelaksanaannya berjalan sesuai tujuan.

Sub Pendahuluan

Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri atas individu-individu atau badan hukum koperasi, yang menjalankan aktivitasnya berlandaskan prinsip-prinsip koperasi serta berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berpijak pada asas kekeluargaan (BPK, 2025). Undang-undang mengenai koperasi ini sejalan dengan pandangan Bung Hatta sebagai pelopor gerakan koperasi di Indonesia, yang memandang koperasi sebagai bentuk usaha bersama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui semangat kerja sama dan saling tolong-menolong antar anggotanya (Hendar and Kusnadi, 1999). Koperasi di harapkan mampu tumbuh menjadi badan usaha yang kuat dan berorientasi pada kesejahteraan bersama (Ahmadtullah & Widiyanto, 2020).

Di Indonesia Koperasi di bagi menjadi dua yaitu koperasi konvensional dan koperasi syariah. Perbedaan kedua jenis koperasi tersebut terutama terletak pada prinsip dan sistem yang digunakan, di mana koperasi syariah berlandaskan nilai-nilai Islam. Pengertian terkait koperasi Syariah selaras dengan pendapat Bung Hatta bahwa koperasi harus memiliki prinsip kerjasama dan tolong menolong. Karena salah satu dasar hukum koperasi syariah terdapat dalam Surat Al-Maidah ayat 2

الْعَقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُنُوتَ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنَا

“Dan hendaklah kalian saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan janganlah kalian tolong menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu sekalian kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. Ayat ini memberikan perintah untuk melakukan tolong menolong dan kerjasama dalam kebaikan, termasuk tolong menolong dan kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan manusia, diantaranya melalui koperasi syariah yang memiliki tujuan bekerjasama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dengan demikian, koperasi syariah tidak hanya

memiliki fungsi ekonomi, tetapi juga nilai spiritual yang menjadi pembeda utama dari koperasi konvensional.

Dalam upaya mencapai tujuan secara maksimal, koperasi syariah harus mengimplementasikan manajemen strategis yang efisien dengan mempertimbangkan keseimbangan antara faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup berbagai aspek dari lingkungan industri maupun lingkungan bisnis makro, seperti ekonomi, politik, hukum, teknologi, demografi, dan sosial budaya. Sementara itu, faktor internal terdiri atas elemen-elemen manajerial yang meliputi pemasaran, keuangan, operasional, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, serta budaya organisasi (Warnadi Warnadi et al., 2024). Dari faktor eksternal perusahaan dapat mengidentifikasi peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*). Sedangkan dari faktor internal dapat diidentifikasi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Hasil analisis kedua faktor tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan, mengembangkan, dan mengimplementasikan strategi manajemen yang efektif di sebuah lembaga keuangan salah satunya koperasi syariah.

Beberapa studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek keuangan dan kelembagaan di koperasi syariah, sementara kajian mengenai efektivitas penerapan manajemen strategis dalam mengoptimalkan potensi internal dan menghadapi tantangan eksternal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penulisan ini berupaya memberikan kontribusi teoretis dan praktis dengan menganalisis efektivitas manajemen strategis dalam koperasi syariah.

Pembahasan

Koperasi memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian rakyat serta berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial. Sebagai badan usaha yang berlandaskan asas kekeluargaan dan semangat gotong royong, koperasi menjadi sarana pemberdayaan ekonomi yang tidak semata-mata mengejar keuntungan, tetapi juga berfokus pada peningkatan kualitas hidup para anggotanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairani Alawiyah Matondang dan rekan-rekannya, koperasi berfungsi sebagai instrumen penting dalam memperluas akses anggota terhadap pasar dan layanan keuangan (Matondang et al., 2025). Penguatan kapasitas anggota melalui pelatihan keterampilan serta dukungan akses pasar berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Hal ini menegaskan bahwa koperasi bukan hanya substansi bisnis, melainkan juga lembaga sosial yang berperan aktif dalam memperkuat perekonomian masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Isfi Solihah dan rekan-rekannya, pada Koperasi Syariah Surya Ganda Lestari memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota. Melalui penyediaan pinjaman tanpa bunga tinggi, koperasi ini membantu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap praktik rentenir. Selain menyediakan pembiayaan, koperasi juga menjalankan peran edukatif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha produktif. Dampaknya tidak hanya memperbaiki kondisi ekonomi anggota, tetapi juga memberikan efek sosial berupa penurunan tingkat kemiskinan di

wilayah Sandubaya Selong (Solihah et al., 2025). Sehingga situasi ini menandakan perlunya peningkatan manajemen dan strategi literasi keuangan syariah yang berkelanjutan.

Koperasi Syariah BMT UGT Nusantara Cabang Pontianak juga menjadi contoh nyata bagaimana lembaga keuangan berbasis prinsip Islam mampu memperkuat ekonomi masyarakat lokal. Melalui produk pembiayaan usaha (UGT MUB) dan pembiayaan multiguna (UGT MTA), koperasi ini membantu pelaku UMKM mendapatkan akses modal usaha yang bebas dari praktik riba. Berdasarkan temuan penelitian Ledian dan rekan-rekan nya, anggota yang memanfaatkan fasilitas pembiayaan tersebut mengalami peningkatan rata-rata pendapatan hingga 20% pada tahun pertama. Capaian ini menunjukkan bahwa koperasi syariah berperan signifikan dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat (Lediana et al., 2024). Fakta tersebut juga membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam sistem keuangan koperasi membawa keberkahan usaha sekaligus memperkuat sektor ekonomi rakyat.

Dalam pelaksanaannya, koperasi syariah beroperasi berdasarkan prinsip ekonomi Islam yang menekankan keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka, pengambilan keputusan melalui musyawarah, serta pengelolaan yang transparan dan profesional. Pembagian hasil usaha dilaksanakan dengan prinsip keadilan dan proporsionalitas sesuai kontribusi anggota. Imbal hasil diberikan melalui mekanisme bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang menjunjung nilai kejujuran, tanggung jawab sosial, dan kemandirian (Siswadi, 2021). Dengan prinsip tersebut, koperasi syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga ekonomi, melainkan juga wadah pembinaan moral dan spiritual yang memperkuat solidaritas sosial antaranggota koperasi syariah.

Meski peran koperasi syariah terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat tergolong signifikan, tantangan masih muncul terutama dalam hal perluasan jangkauan pasar, khususnya bagi koperasi berskala kecil. Hambatan tersebut umumnya berkaitan dengan keterbatasan jaringan distribusi serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital. Untuk menjawab tantangan ini, koperasi syariah perlu mengadopsi strategi manajerial yang lebih inovatif, seperti digitalisasi layanan, peningkatan citra produk halal, serta pengembangan kemitraan strategis (Matondang et al., 2025). Serta masih ditemukan tantangan berupa perilaku konsumtif sebagian anggota yang terjebak dalam siklus utang (Solihah et al., 2025).

Manajemen Strategis dalam Konteks Koperasi Syariah

Berdasarkan hasil penelitian Dwi Harmoyo yang menyatakan bahwa analisis lingkungan bisnis, baik internal maupun eksternal, membantu KJKS BMT Syariah Sejahtera dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi perusahaan. Melalui analisis SWOT tersebut, diperoleh arah strategis bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pengembangan yang tepat. Strategi korporat yang diterapkan adalah strategi pertumbuhan (*growth strategy*), dengan tujuan memperluas jangkauan usaha, meningkatkan kinerja, serta memaksimalkan potensi pasar yang luas, khususnya pada segmen UMKM sebagai *captive market* utama (Harmoyo, 2012).

Sementara itu, strategi bisnis yang dipilih adalah strategi fokus (*focus strategy*), yaitu upaya memusatkan layanan pada segmen pasar tertentu agar dapat melayani kebutuhan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan pesaing. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan diferensiasi maupun efisiensi biaya. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat aspek internal, terutama melalui pengembangan rencana teknologi informasi dan sistem jaringan *online* antar cabang dengan dukungan SDM dan anggaran yang memadai. Langkah ini diharapkan menjadi investasi strategis jangka panjang untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing KJKS BMT Syariah Sejahtera di masa depan (Harmoyo, 2012).

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Amar dan rekan-rekannya yang menyoroti pentingnya penerapan manajemen strategis dalam meningkatkan kinerja koperasi Islam. Pesatnya perkembangan ekosistem ekonomi Islam mengharuskan koperasi untuk mempercepat langkah strategisnya guna menghadapi tantangan potensial dalam pengembangan ekonomi umat, khususnya di Indonesia. Koperasi Islam menjadi ujung tombak dalam masyarakat karena memiliki karakter unik, yaitu kepemilikan bersama berdasarkan asas musyawarah dan bukan dominasi individu. Oleh karena itu, pengembangan manajemen strategis harus menjadi salah satu pilar utama kegiatan koperasi Islam. Pendekatan strategis berbasis *syura* lebih menekankan proses pengambilan keputusan yang kolektif dan rasional, berlandaskan pada nilai-nilai dan tujuan bersama anggota (Amar et al., 2025).

Keterpaduan antara penerapan manajemen strategis dan prinsip syariah juga tampak pada hasil penelitian Witri Retno Handayani dan Umrotul Khasanah yang menunjukkan bahwa Koperasi Serba Usaha Sarana Wiraswasta Muslim telah menerapkan sejumlah nilai Islami dalam kegiatan operasionalnya. Nilai-nilai tersebut mencakup sikap amanah, semangat kerja sama dalam kebaikan, serta komitmen untuk menjauhi praktik riba. Selain itu, koperasi menaruh perhatian besar pada peningkatan kualitas layanan sebagai bentuk strategi dalam menghadapi persaingan dengan lembaga keuangan lainnya. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah strategi pelayanan *jemput bola*, yaitu inisiatif koperasi untuk secara aktif mendatangi dan melayani anggota agar mereka lebih mudah mengakses berbagai fasilitas yang disediakan. Langkah strategis ini tidak hanya memperkuat hubungan antara koperasi dan anggota, tetapi juga membangun kepercayaan (*trust*) yang menjadi fondasi keberlanjutan lembaga (Handayani & Khasanah, 2021).

Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Efektivitas Strategi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ignatius Novianto Hariwibowo dan Maria Atrina Nugrayanti Puteri, diketahui bahwa keberhasilan koperasi dalam menjaga keberlanjutan usahanya sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mempertahankan kesehatan koperasi, kepatuhan terhadap regulasi pemerintah, pembinaan etika kerja karyawan, serta optimalisasi penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk mewujudkan keberlangsungan koperasi dalam jangka panjang, diperlukan dukungan dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi eksternal, koperasi dapat menjadikan panduan kesehatan koperasi yang diterbitkan oleh Deputy Bidang

Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, serta Undang-Undang Koperasi sebagai pedoman dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan usahanya. Berdasarkan asas kekeluargaan yang menjadi fondasi koperasi, pengurus dan anggota diharapkan memahami serta bersama-sama menerapkan aturan yang berlaku demi tercapainya tujuan organisasi. Sementara itu, faktor internal seperti dukungan sumber daya manusia (SDM) berperan krusial dalam mendorong peningkatan kinerja koperasi. Di tengah meningkatnya kompetisi dalam sektor lembaga keuangan mikro, koperasi juga perlu beradaptasi dengan melakukan inovasi yang relevan. Salah satu bentuk inovasi yang penting adalah pemanfaatan teknologi digital secara optimal. Dengan sinergi antara SDM yang kompeten dan penerapan TIK yang efektif, koperasi akan mampu meningkatkan daya saing serta menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang (Hariwibowo & Nugrayanti Puteri, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Eny Latifah dan rekan-rekannya juga mengungkapkan bahwa analisis swot di Koperasi Syariah BMT Sunan Drajat menunjukkan peluang utama koperasi ini adalah potensi untuk bertransformasi dari badan hukum koperasi menjadi perseroan terbatas (PT) yang setara dengan lembaga perbankan syariah pada umumnya. Kekuatan BMT Sunan Drajat terletak pada sinergi yang kuat antara para pemangku kepentingan, santri, alumni, dan masyarakat sekitar, serta harga produk dan jasa yang kompetitif di setiap unit usahanya. Namun demikian, koperasi juga menghadapi sejumlah ancaman berupa munculnya pesaing yang telah lebih dulu memiliki fasilitas digitalisasi dan pangsa pasar yang luas. Selain itu, kelemahan yang masih dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia yang belum sepenuhnya kompeten, serta kurangnya kemampuan dalam mengikuti perkembangan teknologi, yang berdampak pada kurang optimalnya proses produksi barang dan jasa (Latifah et al., 2022).

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sadiyah dan Adita Nafisa menunjukkan bahwa usaha susu olahan Koperasi KAN Jabung syariah memiliki potensi perkembangan yang tinggi seiring meningkatnya kebutuhan dan permintaan susu di daerah Malang. Peluang tersebut dapat dioptimalkan melalui peningkatan mutu produk, perbaikan kualitas pelayanan, serta penerapan strategi promosi yang efektif. Dari aspek kekuatan, bisnis ini memiliki keunggulan pada produk yang telah memperoleh sertifikasi dan memiliki standar kualitas tinggi, sehingga mampu membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menemukan adanya ancaman kompetitif yang berasal dari perusahaan sejenis, baik yang telah lama beroperasi maupun pemain baru di industri. Selain itu, kelemahan lain yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran merek (brand awareness) serta distribusi produk yang belum merata, yang menyebabkan produk belum sepenuhnya dikenal masyarakat luas dan sulit diakses oleh sebagian konsumen. Dengan demikian, menjaga kualitas produk, memperluas jangkauan distribusi, dan memperkuat citra merek menjadi langkah strategis bagi KAN Jabung untuk meningkatkan daya saing serta

mempertahankan kepercayaan pelanggan di tengah dinamika persaingan pasar yang semakin kompetitif (Halimatus Sayidah & Adita Nafisa, 2024).

Dari hasil penelitian yang ada terlihat bahwa efektivitas strategi pada koperasi syariah bergantung pada keterpaduan antara faktor internal seperti kualitas sumber daya manusia, kondisi keuangan, serta penerapan teknologi dan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, tingkat kompetisi, serta dinamika ekonomi. Melalui penerapan analisis SWOT, koperasi dapat menilai posisi strategisnya secara lebih komprehensif sehingga mampu menyusun langkah kebijakan yang responsif terhadap perubahan, memiliki daya saing tinggi, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai syariah.

Efektifitas Pendampingan dalam Pengembangan Kapasitas Koperasi Syariah

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan peran koperasi syariah di tengah masyarakat, berbagai kegiatan pendampingan telah dilaksanakan untuk memperkuat kapasitas lembaga keuangan mikro berbasis syariah. Hasil penelitian Nina Dwi Setyaningsih dan Nur Asnawi menyatakan bahwa kegiatan pendampingan diwujudkan melalui pengembangan Koperasi Syariah yang secara berkelanjutan mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan pengelolaan manajemen sumber daya, memperluas jaringan pemasaran, memperkuat ketahanan lembaga, serta melakukan pembaruan sistem menuju platform online yang terintegrasi, transparan, dan akurat. Rekomendasi tersebut muncul dari peserta pendampingan yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengembangkan Koperasi Syariah karena diyakini dapat tumbuh dengan cepat dan membantu masyarakat menghindari praktik rentenir yang merugikan dalam jangka panjang. Dengan demikian, tercipta semangat yang responsif dan menjadikan Koperasi Syariah sebagai pilihan utama masyarakat dalam menjalankan aktivitas bisnis, bukan sekadar alternatif lembaga keuangan (Tiana & Setyawati, 2012).

Melalui program pendampingan, masyarakat di Kelurahan Kotalama dilatih untuk mengenali permasalahan yang muncul, menyusun strategi dan metode penyelesaian, serta mampu menangani masalah secara mandiri. Proses ini diharapkan membentuk komunitas yang terbuka, dinamis, dan mandiri, sekaligus berperan sebagai penggerak ekonomi lokal serta menjembatani mobilitas ekonomi antarwarga. Dampak jangka panjang dari program ini terlihat pada perubahan preferensi masyarakat terhadap mitra bisnis; dari yang sebelumnya terbiasa dengan koperasi konvensional dan BPR, kini masyarakat lebih memilih Koperasi Syariah sebagai lembaga utama yang mendukung pembangunan ekonomi desa, dimulai dari rintisan hingga berkembang menjadi koperasi yang mapan (Tiana & Setyawati, 2012). Pendampingan terhadap koperasi syariah tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan keterampilan manajerial anggota masyarakat, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip kewirausahaan Islami, sehingga penguatan karakter anggota menjadi fondasi utama bagi terciptanya koperasi yang mandiri dan berkelanjutan.

Dalam penelitian Segaf mengungkap persepsi mengenai pemahaman perilaku kewirausahaan dari perspektif Islami, khususnya dalam konteks pesantren, yang terbentuk dari dua unsur utama, yakni amal shaleh (perbuatan baik) dan al-akhlaq al-kareemah (akhlak mulia). Amal shaleh terdiri dari rangkaian tindakan positif dalam bidang kewirausahaan yang bertujuan meraih ridha Allah, sedangkan al-akhlaq al-

kareemah menjadi pedoman etis dalam melaksanakan amal shaleh tersebut. Pada tingkat individu, perilaku kewirausahaan di pesantren terbagi menjadi tiga kategori: personal behavior, social behavior, dan spiritual behavior, dengan total 21 amal shaleh. Personal behavior mencakup 12 tindakan, seperti profesionalisme, ketangguhan, prasangka baik, kerja keras, kerja cerdas, hidup sederhana, kemandirian, responsif, antusiasme, efisiensi, hemat, dan pembelajaran berkelanjutan; social behavior meliputi 6 amal shaleh, yaitu kemurahan hati, kepedulian, kerja sama, menghormati mitra bisnis, mendukung pasangan, dan menumbuhkan semangat nasionalisme; spiritual behavior mencakup 3 amal shaleh, yakni zuhud, wara', dan tawakkal setelah melakukan ijtihad. Hasil penelitian ini sejalan dengan upaya pengembangan kapasitas koperasi syariah melalui pendampingan, yang menitikberatkan pada manajemen, strategi, dan nilai-nilai Islami untuk membangun koperasi yang mandiri, transparan, dan berperan sebagai penggerak ekonomi lokal. Dengan demikian, studi Moslempreneurship relevan untuk menjelaskan bagaimana perilaku kewirausahaan Islami dapat diimplementasikan dalam penguatan koperasi syariah di masyarakat (Segaf, 2022).

Hasil penelitian Datien Eriska Utami sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pendampingan mampu membantu koperasi syariah beradaptasi dan mempertahankan operasionalnya di tengah pandemi COVID-19. Kinerja koperasi meningkat, pengelolaan manajemen menjadi lebih sistematis sesuai prinsip syariah, dan pengurus memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang lebih baik dalam manajemen, pemasaran, dan operasional. Selain itu, pendampingan mendorong strategi pengembangan melalui identifikasi kekuatan internal dan eksternal, inovasi produk dan layanan, serta penerapan teknologi informasi untuk membangun sistem online yang terintegrasi. Akibatnya, koperasi menjadi lebih menarik bagi anggota baru, modal diperkuat, jaringan diperluas, dan kesejahteraan anggota meningkat. Lebih jauh, masyarakat menempatkan koperasi syariah sebagai lembaga utama dalam aktivitas ekonomi, sehingga terbentuk komunitas yang dinamis, mandiri, dan berperan aktif dalam penggerakan ekonomi lokal (Datien Eriska Utami, 2024).

Kesimpulan dan Saran

Koperasi syariah berperan penting dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekaligus meningkatkan kesejahteraan sosial melalui penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, musyawarah, transparansi, dan keadilan dalam distribusi hasil usaha. Implementasi manajemen strategis, termasuk evaluasi faktor internal dan eksternal (SWOT), serta pendampingan yang berkesinambungan, terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas koperasi, memperluas jaringan pemasaran, memperkuat ketahanan institusi, dan mendorong adopsi sistem digital. Dalam indikasi penelitian terlihat dari peningkatan kinerja koperasi, pertumbuhan modal, kesejahteraan anggota, serta perubahan orientasi masyarakat yang menjadikan koperasi syariah sebagai lembaga utama dalam kegiatan ekonomi lokal.

Berdasarkan penelitian yang ditemukan, disarankan agar pengurus koperasi syariah terus mengembangkan strategi inovatif melalui digitalisasi layanan, peningkatan mutu produk dan layanan, serta peningkatan literasi keuangan syariah bagi anggota.

Selain itu, dukungan dari regulasi pemerintah dan pendampingan lembaga terkait sangat penting untuk menjamin keberlanjutan, meningkatkan daya saing, dan memastikan efektivitas koperasi syariah dalam jangka panjang.

Daftar Pustaka

- Ahmadtullah, L., & Widiyanto, W. (2020). Pengaruh Pelayanan, Manajerial Pengurus Melalui Citra Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota KUD. *Education Analysis Journal*, 9(3), 844–858. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42410>
- Amar, F., Sumardi, S., & Nugraha, D. P. (2025). Role Strategic Management and Maqasid Sharia Toward Islamic Cooperative Performance. *Etikonomi*, 24(1), 247–264. <https://doi.org/10.15408/etk.v24i1.44588>
- BPK, J. (2025). UU Nomor 25 Tahun 1992. Peraturan.Bpk.Go.Id. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46650/uu-no-25-tahun-1992>
- Datien Eriska Utami. (2024). Pelatihan Manajerial Koperasi Bagi Koperasi Syariah Di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2). <https://doi.org/10.51214/00202404934000>
- Halimatus Sayidah, & Adita Nafisa. (2024). Analisis Sistem Pemasaran Produk Olahan Susu Untuk Meningkatkan Penjualan Di Koperasi Produsen Agro Niaga Jabung Syariah Malang Jawa Timur. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 988–999. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.466>
- Handayani, W. R., & Khasanah, U. (2021). Peran Nilai Islami Anggota Koperasi dalam Meningkatkan Eksistensi Lembaga. *Iqtishoduna*, 17(1), 81–96. <https://repository.uin-malang.ac.id/8475/>
- Hariwibowo, I. N., & Nugrayanti Puteri, M. A. (2023). Peran Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Kelangsungan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Bantul. *Modus*, 35(1), 63–82. <https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6828>
- Harmoyo, D. (2012). Manajemen Strategi Koperasi Jasa Keuangan Mikro Syariah (KJKS) Studi Kasus di Baitul Mal Wat tamwil (BMT) Syariah Sejahtera Boyolali. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(2), 299. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i2.299-317>
- Hendar and Kusnadi. (1999). *Ekonomi koperasi (untuk perguruan tinggi)*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia , 1999.
- Latifah, E., Auliyah, L., Al-Busthomi, Y., & Azizah, L. (2022). Analisis Swot Dalam Mengembangkan Unit Usaha Pada Koperasi Syariah. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 75–91. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i02.340>
- Lediana, Franklin Yohanes Sulla, Fitria Ghaida Nur Rahma, Alya Fitriani, Mulia Sari, & Rabiatal Alya. (2024). Kontribusi Koperasi Syariah BMT UGT Nusantara Cabang Pontianak Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat. *JUPSI Jurnal Pendidikan Sosial Indonesia*, 2(1), 20–27. <https://doi.org/10.62238/jupsi.v2i1.140>
- Matondang, K. A., Siboro, R. P., & Ramadhani, A. P. (2025). *The Role of Cooperatives As Business Entities in Supporting the People ' S Economy*. 9(2), 11–19.

- Ni'mah, N., & Rusdarti, R. (2021). Pengaruh Citra, Kepercayaan Anggota, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Partisipasi Anggota KPRI Megar. *Business and Accounting Education Journal*, 2(2), 187–199. <https://doi.org/10.15294/baej.v2i2.50645>
- Sari, L. putri arum, & Subiyantoro, H. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keberhasilan Koperasi melalui Partisipasi Anggota sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE)*, 5(2), 111–119.
- Segaf. (2022). Moslempreneurship: Nurturing the entrepreneurial behaviour of Islamic Boarding School students in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology*, 6(5), 1936–1944. <https://repository.uin-malang.ac.id/10902/>
- Siswadi, S. (2021). Penerapan Nilai—Nilai Islam Di Lembaga Keuangan Non Bank (Koperasi). *Al-Maqashid: Journal of Economics and Islamic Business*, 1(2), 19–27. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v1i2.256>
- Solihah et al., 2021. (2025). Peran Koperasi Syariah dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Anggotanya Menurut Perspektif Islam. 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.70115/circular.v3i1.302>
- Susanto, B. (2012). *Koperasi syariah dan pengaturannya di Indonesia*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1405/>
- Tiana, N. E., & Setyawati, E. (2012). Kepuasan Sebagai Mediasi Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Loyalitas Konsumen Teh Botol Sosro Di Wilayah Surabaya. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 4(2), 126–140. <https://doi.org/10.37477/bip.v4i2.147>
- Warnadi Warnadi, Muhklas Adi Putra, & Said Afriaris. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis pada Kolam Ikan Aba di Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(4), 269–280. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i4.1139>